

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Mohamad Munawar,
 STAI Muhammadiyah Blora
munawar@staimuh.ac.id

Article History:	Submitted	Received	Revised	Accepted
	20 Oktober 2024	-	-	18 Desember 2024

Abstract

The impact of social media will always be positive and negative, it depends on the user and each of us, whether we can take advantage of it or can only get caught up in things that are negative. Good morals will be formed from an early age, including in the teenage phase, which is very important for the future of the teenager himself. The influence of social media on teenagers today also has an impact on the morals or character of teenagers, because of the nature of social media which makes its users addicted, and social media does not have patent rules, in terms of the language used or words that are actually inappropriate. to say or not to say on social media. This makes today's teenagers less ethical towards fellow students and even less ethical towards their parents. Several inappropriate photos uploaded or exhibited on social media have now become a trend among teenagers. Guidance becomes spectacle and spectacle becomes guidance, this is how teenagers behave today. The lack of knowledge regarding religious knowledge, especially regarding the morals of teenagers, means that they do not understand and understand the importance of morals for themselves, so that they seem to have no ethics when commenting or writing statuses on social media at will without thinking about whether what they write deviates from what religion teaches.

Keywords: Social Media, Adolescent Morals

Abstrak

Dampak sosial media akan selalu ada positif dan negatif, itu tergantung penggunaannya dan dari diri kita masing-masing, bisa mengambil manfaatnya atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif. Akhlaq yang baik akan terbentuk sejak dini termasuk fase anak sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri. Pengaruh media sosial bagi anak saat ini turut memberikan dampak pada akhlaq atau karakter anak, karena sifatnya media sosial yang membuat para penggunaannya kecanduan, dan media sosial yang tidak memiliki aturan yang paten, dari segi bahasa yang digunakan atau kata-kata yang sebenarnya tidak pantas untuk diucapkan atau tidak pantas diumbar dimedia sosial. Menjadikan anak zaman sekarang kurang beretika baik kepada sesama teman bahkan kurang memiliki etika kepada orang tua. Beberapa foto yang tidak pantas diunggah atau dipamerkan dimedia sosial kini sudah menjadi tren dikalangan anak. Tuntunanm menjadi tontonan dan tontonan menjadi tuntunan, beginilah kelakuan para anak zaman sekarang. Kurangnya pengetahuan mengenai ilmu agama terutama pada akhlaq para anak menjadikan mereka tidak mengerti dan memahami pentingnya akhlaq bagi mereka sendiri, sehingga mereka seperti tidak memiliki etika ketika berkomentar atau menuliskan status dimedia

sosial yang seenaknya sendiri tanpa memikirkan apakah yang mereka tulis itu menyimpang dari yang diajarkan agama.

Kata Kunci: *Media Sosial, Akhlak Anak*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi yang begitu pesat menuntut adaptasi dan responsif manusia. Kemajuan ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan komunikasi, arus informasi, dan hiburan. Akibatnya, sebagian besar aktivitas manusia bergantung pada teknologi komunikasi modern. Dengan kata lain, teknologi telah menjadi kebutuhan utama manusia. Dalam jurnalnya, (Permatasari, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi yang sangat cepat memudahkan pengguna media sosial untuk mendapatkan dan menyebarkan berita. Selain memperoleh informasi, pengguna media sosial juga dapat membantu menyebarkan informasi.

Media sosial merupakan satu diantara banyaknya hasil kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien (Kristina, 2024). Media sosial telah menjadi bagian penting dari masyarakat modern, dan ada beberapa jaringan sosial yang memiliki pengguna lebih banyak dari total penduduk di berbagai negara. Media sosial sangat bermanfaat bagi setiap aspek masyarakat, termasuk ekonomi, politik, agama, dan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhro & Faishol (2021), meskipun tidak disadari, penggunaan media sosial akan secara bertahap mengubah perilaku dan sikap penggunaannya.

Perkembangan dunia teknologi saat ini, banyak situs jejaring sosial yang menarik perhatian banyak massa, misalnya: whatsapp, tiktok, Instagram, dan youtube yang belakangan ini sangat populer, tidak hanya di kalangan orang dewasa, akan tetapi anak kecil maupun anak saat ini juga sudah menggunakan tiktok dan youtube. Anak yang menggunakan media sosial biasanya memposting tentang curhatannya, aktivitas pribadinya, dan foto bersama teman. Orang-orang di media sosial dapat dengan bebas berkomentar dan menyalurkan pendapat mereka tanpa khawatir. Ini karena sangat mudah untuk menipu atau melakukan kejahatan di internet, terutama di media sosial. Anak berusaha mencari identitasnya dengan bergaul dengan teman sebayanya saat bersekolah. Namun, saat ini, anak sering dianggap lebih keren dan gaul jika mereka aktif di media sosial. Mereka yang tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul (Gumilar, 2024).

Menurut Muhammad Yuver Ihza Mahendra (2022) pada karnyanya mengungkapkan bahwa, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awalnya tidak mengetahui tentang adanya media sosial, dengan adanya perubahan dan perkembangan di era modern, akhirnya mengetahui apa itu media sosial. Kini di kalangan anak, media sosial telah menjadi hal yang candu bagi penggunaannya. Media sosial juga dapat memberikan pengaruh positif bagi anak itu sendiri, seperti mengetahui berita-berita terkini yang sedang terjadi, menjalin komunikasi dengan banyak teman, membantu tugas sekolah, serta belajar banyak pengetahuan dari media sosial. Sebaliknya juga, media sosial dapat menjadi pengaruh negatif bagi penggunaannya apabila mereka menggunakan media sosial dengan tidak benar, mereka juga dapat melakukan kejahatan-kejahatan. Dengan demikian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak karena mereka masih dalam kondisi labil.

Akhlak merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia, yang mencerminkan kepribadian, nilai, dan perilaku seseorang. Dalam pandangan agama dan budaya, akhlak berfungsi sebagai standar moral yang membedakan manusia berdasarkan integritas dan

etika dalam bertindak dan berinteraksi satu sama lain. Bentuk jamak dari kata arab "khuluqun", yang artinya "penciptaan", dan esensinya adalah keinginan halus untuk selalu mencintai kebajikan, kebenaran, atau kepribadian seseorang (Isneini, 2022). Secara terminologi, menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Mahmud, 2020), Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah: bahwa lafadz khuluq dan khalqu adalah dua sifat yang dapat digunakan bersama. Kata "khalqu" menunjukkan bentuk lahir, sedangkan kata khuluq menunjukkan bentuk batin.

Dalam konsep akhlak, syara' (al-Qur'an dan As-Sunnah) adalah segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela. Seseorang mungkin menganggap sesuatu itu baik, tetapi orang lain mungkin tidak menganggapnya baik. Sebaliknya, seseorang menganggap sesuatu itu buruk, tetapi orang lain mungkin menganggapnya baik.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qalam ayat 4 yakni:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar budi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam:4)

Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan manusia; pendidikan akhlak bermanfaat untuk mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuningsih (2021), ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup perbuatan-perbuatan manusia yang dilakukan atas dasar sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar.

Pada dasarnya, akhlak adalah sifat dasar manusia yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku, sehingga pembentukan akhlak sangat penting untuk membangun akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik (Permatasari, 2022).

Akhlik dan moral setiap orang mulai terganggu karena perubahan tingkah laku mereka tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti keluarga melainkan juga dari faktor eksternal seperti sekolah dan lingkungan mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Perkembangan IPTEK yang sangat pesat ini juga bisa mempengaruhi nilai sosial masyarakat.

Ketika anak usia sekolah terlalu sibuk dengan gadget yang dimiliki mereka, seperti android, ini dapat memengaruhi minat mereka dalam belajar dan bahkan akhlak mereka sendiri. Karena mereka dapat dengan mudah mengakses segala sesuatu melalui HP, tanpa adanya bimbingan orang tua anak akan menjadi kurang bijak dalam menggunakan media sosial.

Kalangan anak yang memiliki dan dapat menggunakan media sosial dapat memperoleh dampak yang baik untuk kreativitas dan menambah ilmu pengetahuan baru. Namun, anak juga harus memiliki pemahaman tentang media sosial dan batasan dalam penggunaannya. Apabila tidak diberikan bekal pemahaman dalam penggunaan media sosial maka media sosial juga bisa berdampak buruk bagi anak yang menggunakannya (Suwoko; et al., 2024).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan media sosial siswa yang mempengaruhi akhlak mereka, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini akan memfokuskan pada penanggulangan perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada siswa ketika mereka terpapar berbagai konten di media sosial.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek atau partisipan. Pendekatan ini berpusat pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman yang terkait dengan fenomena tersebut (Nartin et al., 2024).

Penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas membentuk pikiran manusia. Semua hal yang berkaitan dengan manusia, terutama yang berkaitan dengan interaksi sekelompok orang, akan sangat kompleks dan memiliki banyak aspek. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk memahami kompleksitas fenomena. Peneliti berusaha menginterpretasikan suatu fenomena dan kemudian melaporkannya. Mereka juga berusaha memahami fenomena dari sudut pandang pelaku. Diharapkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti dan pelaku akan saling melengkapi dan membantu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati (Gumilar, 2021).

Pendekatan penelitian kualitatif untuk judul "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Anak" akan berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman anak dengan menggunakan media sosial dan bagaimana penggunaan tersebut berdampak pada moralitas mereka. Studi kualitatif ini akan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten media sosial untuk mengeksplorasi perspektif anak.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini karena ingin mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang banyak dan mendalam. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menyusun, mengklarifikasi, dan menyimpulkan informasi berdasarkan pernyataan orang tua dan siswa mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Agama Islam dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang kurang maksimal karena masih banyak anak-anak yang kurang memahami apa itu akhlaq yang baik dan benar yang diajarkan oleh agama islam. Lantas dalam memahami akhlaq yang diajarkan oleh agama saja para anak kurang bisa mengamalkan dengan benar dan baik pada kehidupan mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlaq anak adalah media sosial yang selalu memberikan informasi tanpa ada batasannya, yang terpenting untuk mereka adalah bisa mendapatkan ranting yang tinggi, dan media sosial tidak peduli apakah yang diberitakan itu akan berdampak positif atau negatif bagi pengguna sosial media. Informasi yang tersebar melalui sosial media bisa saja secara rutin disimak oleh semua anak dan secara tidak langsung akan membentuk opini dikalangan anak. salah satu contohnya yaitu suatu account yang khusus membahas masalah percintaan, hubungan pacaran, bagaimana pacaran yang dikatakan ideal, dan manisnya hubungan pacaran. Seringnya account yang bermunculan dan memupload berita seperti itu secara tidak langsung mengarahkan fokus perhatian anak yang mengarah pada percintaan bukan pada bagaimana akhlaq yang baik dan benar yang sesungguhnya. Akhlaq yang terbentuk dari apa yang dikatakan orang dan tidak berasal dari pemikiran diri sendiri menyebabkan anak akan mudah kehilangan jati dirinya sendiri.

Faktor yang umum adalah faktor kurangnya ajaran agama yang seharusnya diberikan sejak dini oleh para orang tua masing-masing anak. Terbukanya media sosial yang tidak memiliki batasan

membuat anak zaman sekarang mudah mengakses apapun yang mereka inginkan, sehingga mereka tidak berfikir panjang apakah yang mereka lakukan dengan media sosial itu baik atau buruk. Misalkan Ketika mereka mengakses situs yang berbau pornografi yang pada akhirnya membuat mereka ingin melakukan apa yang mereka lihat, padahal perilaku ini jelas tidak diperbolehkan dalam agama islam. Sehingga menjadikan para anak zaman sekarang kurang beretika kurang menghargai sesama, dan yang paling parah adalah rasa malu yang sudah tidak ada pada diri mereka.

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri, ada kemungkinan anak menjadi pecandu sosial media karena dia merasa tidak memiliki teman dan hanya sosial media yang bisa membuatnya nyaman dan bisa mencurahkan semua isi hatinya kepada sosial media. Dia merasa bahwa dengan bermain sosial media seperti contohnya bermain sosial media yang bisa disebut instagram, dia merasa bahwa instagram membuat dia tidak merasa kesepian. Ini yang membuat anak zaman sekarang menjadi kehilangan akhlaq mereka.

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, faktor ini biasanya datang dari teman-teman atau lingkungan sekitar anak. contohnya pengaruh dari teman-teman, karena teman-temannya yang hampir semua memiliki sosial media jadi anak zaman sekarang berfikir juga harus memiliki sosial media, disini lah kesalahan anak zaman sekarang berfikir harus memiliki apa yang teman-temannya miliki.

Dampak Dari Media Sosial Terhadap Akhlaq Anak Usia Sekolah Dasar

Media sosial adalah sarana komunikasi dengan saudara atau teman-teman kita, media sosial juga bisa menjadi ladang bisnis bagi orang-orang yang bisa memanfaatkan media sosial dengan baik.

Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafik dan sebagian model konten lainnya. Lihat saja jaman sekarang ini banyak sekali anak muda yang menyalahgunakan sosial media. Sebut saja facebook, banyak sekali anak muda di jaman globalisasi ini menggunakan facebook untuk mengumbar aurat mereka, media social digunakan sebagai ajang untuk mengupload foto-foto porno, digunakan ajang untuk saling sindir-menyindir antar sesama teman, ajang untuk berbicara kotor tanpa memperhatikan adab islami dan tidak berfikir dosan apa yang akan kita bawa diakhirat kelak. Sangat jelas sekali ini melanggar dari aturan agama islam. Karena agama islam melarang perbuatan keji dan mungkar. Jelas sekali itu semua tak ada manfaatnya, justru memberikan dampak negatif yang sangat besar. Dimana anak sekarang tak memiliki moral sama sekali, jauh dari peradaban yang sesungguhnya. Jauh dari ajaran akidah. Tak memiliki rasa malu, padahal malu dalam ajaran islam merupakan salah satu tando keimanan.

Pengguna sosial media tidak hanya dikalangan dewasa, sosialnmedia bebas digunakan oleh siapapun, bahkan sekarang anak yang masih bersekolah dasar saja sudah menggunakan sosial media tanpa pengawasan orang tua. Hal ini membuat anak-anak yang seharusnya memiliki aktivitas yang lebih bermanfaat menjadi kecanduan menggunakan media sosial dan mejadi malas untuk belajar agama, belajar ilmu yang mengajarkan tentang akhlaq yang baik dan benar.

Mereka menjadi bebas berekspresi di media sosial tanpa mengenal batasan, mereka menjadi pecandu media social Media Sosial akhirnya menimbulkan banyak dampak negative bagi pungguana yang tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua agar supaya bisa lebih memperhatikan akhlaq anak-anaknya dan bisa mendekatkan

diri kepada anak-anaknya agar supaya anak tidak menjadi pecandu media sosial karena peranan orang tua yang kurang memberikan ajara agama mengenai akhlaq. Contoh lain dari dampak media sosial terhadap akhlaq anak zaman sekarang yaitu anak terbiasa untuk sindir menyindir teman disosial media. Contohnya kita sebut saja media sosial di facebook. Ketika kita memiliki masalah dengan teman kita, kemudian teman kita menulis kata-kata yang berhubungan dengan kita, kemudian kita merasa tersindir oleh kata-kata itu dan pada akhirnya kita tidak terima dan membalasnya dengan sindirian, pada akhirnya akan terus terjadi sindiran, sindiran dan sindirian.

Dengan begitu timbulah rasa benci diantara keduanya dan pada akhirnya mereka saling menyakiti perasaan masing-masing. Sedangkan dalam agama sudah ada larangan untuk tidak saling menyakiti hati sesama saudara.

D. Simpulan

Pengaruh sosial media akan selalu berdampak positif dan negatif, dan dampak media sosial sendiri tergantung penggunaannya dan dari diri kita masing-masing, bisa mengambil manfaatnya atau hanya bisa terjebak pada hal-hal yang bersifat negatif. Akhlaq yang baik akan terbentuk sejak dini termasuk fase anak sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri.

Pengaruh media sosial bagi anak saat ini sangatlah berdampak pada akhlaq atau karakter para anak, karena sifatnya media sosial yang membuat para penggunaanya kecanduan, dan media sosial yang tidak memiliki aturan yang paten, dari segi bahasa yang digunakan atau kata-kata yang sebenarnya tidak pantas untuk diucapkan atau tidak pantas diumbar dimedia sosial. Menjadikan anak zaman sekarang kurang beretika baik kepada sesama teman bahkan kurang memiliki etika kepada orang tua.

Beberapa foto yang tidak pantas diunggah atau dipamerkan dimedia sosial kini sudah menjadi tren dikalangan anak. Tuntunanm menjadi tontonan dan tontonan menjadi tuntunan, beginilah kelakuan para anak zaman sekarang. Kurangnya pengetahuan mengenai ilmu agama terutama pada akhlaq para anak menjadikan mereka tidak mengerti dan memahami pentingnya akhlaq bagi mereka sendiri, sehingga mereka seperti tidak memiliki etika ketika berkomentar atau menuliskan status dimedia sosial yang seenaknya sendiri tanpa memikirkan apakan yang mereka tulis itu menyimpang dari yang diajarkan agama.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Ahmad Dahlan, J. K., & Tangerang Selatan, C.-C. (2019). SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah.
- Akromusyuhada, A. (2023). Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 1103–1109.
- Alma Aprilistya1, C. V. A. C. A. P. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral dan Etika Generasi Muda. 150.
- Amin, H. S. M. (2022). Ilmu akhlak. Amzah.
- Amri, M., Ahmad, L. O. I., & Rusmin, M. (2018). Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Asmaya, F. (2015). Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial anak di kenagarian koto Bangun. *Jom Fisip*, 2(2).
- Asrul Siregar. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5,4, 394.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(1).
- Aulia Aufa. (2022). DAMPAK PENGAMALAN IBADAH SHALAT TERHADAP PERILAKU AKHLAK SANTRI MUQ PIDIE SERTA PEMAHAMAN TERHADAP QS. AL-ANKABUT AYAT 45.
- Bahri, S. (2023). Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi dan Aplikasi. *Mitra Cendekia Media*.
- Clara Sari, A. (2018). KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL. <https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan anak. *Socio Religia*, 1(2).
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Anak. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- : Eko Bayu Gumilar. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning (Sdl) Pada. 16.
- Bayu Gumilar, E., & Permatasari, K. G. (2018). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 102–121. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>

- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2024). Application of Games-Based Mathematics Learning in the Preschool-Elementary Transition. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59923/joinme.v2i1.78>
- Isneini, Ermawati; Eko Bayu, G. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS HUMAN COMPUTER INTERACTION (HCI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD MUHAMMADIYAH. *Jurnal PERMAI*, 1(1). <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/129>
- Suwoko,;, Setiaji, B., Waston,;, Maulana, H. K., Muthoifin,;, & Gumilar, E. B. (2024). FAMILY EDUCATION TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN SAMARINDA 1 INTRODUCTION Education is one of the key factors in the formation of quality human resources . However , education is not only limited to the school envi. 1–19. <https://rgsa.openaccesspublications.org/rgsa/article/view/5716>
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Anak dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan. *K-Media*.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hasnawati. (2020). AKHLAK KEPADA LINGKUNGAN (Vol. 2, Issue DESEMBER).
- Hasri Ainun. (2020). Dampak Media Sosial Pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B Di MAS AL-Washiliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
- Imam Miswari. (2021). Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye.
- Indana Nurul. (2020). TELA'AH NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KISAH SAYYIDATI KHADIJAH ISTRI RASULULLAH.
- Khairuni Nisa. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh).
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Mahmud, A. (2017). AKHLAK TERHADAP ALLAH DAN RASULULLAH SAW (Vol. 11).
- Mahmud, A. (2020a). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 6(1), 84–98.
- Mahmud, A. (2020b). AKHLAK ISLAM MENURUT IBNU MISKAWAIH.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mimi Putri U. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.
- Muhammad Robiin. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XIDI MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Muhammad Yuver Ihza Mahendra. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak anak desa nepalicin.
- Naja, F., & Kholifah, N. (2020). Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 21–40.

- Naldi, A., Cahaya, M. Z. D., & Damanik, M. Z. (2023). Konsep tawakal dalam kajian akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada al qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 320–329.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 75.
- Prasojo Yekti. (2023). Skripsi Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.
- Puja Hayati, Hafifa Hafifa, Fajri Massaid, Elvita Sarah Azzahra, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 129–138. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.262>
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku anak. *Prosiding Ks*, 3(1).
- kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widiyastuti, R. (2020). *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*. Alprin.
- Wijaya, G., Sulistyono, H. W., & Arifin, Z. (2023). Educational Blog: Teacher Assistance In Creating Learning Media. *Journal Of Humanities Community Empowerment*, 1(4), 116–122.
- Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). PENYULUHAN HUKUM TENTANG DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PENGGUNAAN GADGET DAN MEDIA SOSIAL. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90.
- Zuhro, F., & Faishol, M. (2021). Penggunaan Media Sosial Likee Menurut Perspektif Islam. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(2), 215–230.